

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Menstruasi merupakan aspek alami dari kehidupan seorang wanita usia reproduksi dan menjadi titik yang sangat kritis karena menunjukkan dasar dari kesejahteraan wanita khususnya *menstrual hygiene*. 99% wanita menggunakan pembalut sekali pakai sebagai media penampung darah selama menstruasi. Seiring dengan dampak negatif pembalut sekali pakai, mengganti dengan *menstrual cup* merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan, namun terhalang oleh stigma keperawanan yang berada di masyarakat. Mahasiswa kebidanan sebagai calon tenaga kesehatan nantinya berperan membantu merubah perilaku masyarakat salah satunya praktik menstruasi kearah lebih baik. **Tujuan:** mengetahui persepsi mahasiswa kebidanan tentang pentingnya keperawanan terhadap keputusan penggunaan *menstrual cup* selama menstruasi di Universitas Airlangga. **Metode:** metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan sampel mahasiswa kebidanan alih jenis di Universitas Airlangga. Pengambilan sampel dengan *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dengan besar 8 partisipan. Dilaksanakan pada bulan Oktober-November 2019. Pengambilan data menggunakan data primer dari hasil wawancara mendalam. **Hasil:** Hasil penelitian seluruh partisipan sepakat pembalut memiliki dampak negatif dan *menstrual cup* layak untuk menggantikan pembalut sekali pakai. **Kesimpulan:** stigma mengenai status keperawanan di masyarakat masih menjadi alasan utama wanita Indonesia enggan memakai *menstrual cup* untuk menggantikan pembalut sekali pakai.

**Kata Kunci :** *mentruasi, menstrual hygiene, menstrual cup, mahasiswa kebidanan*

### **ABSTRACT**

**Background:** Menstruation is a natural aspect of reproductive woman's life and becomes a very critical point because it shows the basis of women's wellbeing, especially menstrual hygiene. 99% of women use disposable pads as a blood collector during menstruation. Along with the negative effects of disposable pads, replacing with menstrual cups is one alternative that can be used, but is hindered by the stigma of virginity in the community. Midwifery students as future health workers will be a role in helping change people's behavior, one of which practice of menstruation towards better. **Aims:** This research to find out the perception of midwifery students about the importance of virginity to the decision to use menstrual cups during menstruation at Airlangga University. **Methods:** This research method is descriptive qualitative with a sample of midwifery students at Airlangga University. Sampling with purposive sampling that met the inclusion criteria with 8 participants. This research has been held in October-November 2019. Retrieval of data using primary data from the results of in-depth interviews. **Results:** The results shows all participants agreed that sanitary pads have a negative impact and menstrual cup is appropriate to replace the disposable pads. **Conclusions:** The stigma about virginity status in society being the main reason Indonesian women are reluctant to use menstrual cups to replace disposable pads.

**Keywords:** menstruation, menstrual hygiene, menstrual cup, midwifery students